Journal of Community Empowerment
https://journal.ummat.ac.id/index.php/jce
Volume 4, Nomor 2, September 2025
p-ISSN : 2961-9459
e-ISSN : 2963-7090

PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK WANITA TANI NAWASENA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING BERBAHAN BAKU BUNGA MAWAR

Andika Putra Setiawan*[1)], Danu Indra Wardhana[2)], Anisa Nurina Aulia[3)] , Oktarina[4)] , Imelita Nasya[5)], Dhiaz Ari Priyandana[6)], Anggi Mediana Muchta[7)]

[1,2,3,4,5,6,7] Universitas Muhammadiyah Jember
[1] andikaputra@unmuhjember.ac.id

Diterima 29 Agustus 2025, Direvisi 13 September 2025, Disetujui 14 September 2025

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Wanita Tani (KWT) "NAWASENA" di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan baku bunga mawar. Kegiatan dilatarbelakangi oleh melimpahnya hasil panen bunga mawar yang selama ini hanya dijual segar dengan harga relatif rendah dan minimnya keterampilan pengolahan produk bernilai tambah. Pelaksanaan program dilakukan melalui tahapan survei, persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Metode yang digunakan berupa demonstrasi dan praktik langsung sehingga peserta memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai teknik pembuatan, pengemasan, dan strategi pemasaran produk. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan anggota KWT, terbukti dari hasil post-test yang lebih tinggi dibanding pre-test. Produk sabun cuci piring yang dihasilkan memiliki keunggulan berupa aroma khas mawar, ramah lingkungan, dan berpotensi dikembangkan menjadi usaha berbasis komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memperkuat kapasitas KWT dalam memanfaatkan potensi lokal, meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, serta mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Kelompok Wanita Tani, pemberdayaan perempuan, bunga mawar, sabun cuci piring, pelatihan*.

ABSTRACT

This community service program aims to enhance the capacity of the "NAWASENA" Women Farmers Group (KWT) in Karangpring Village, Sukorambi District, Jember Regency through training in producing dishwashing soap made from rose flowers. The program was initiated due to the abundant harvest of roses, which are commonly sold fresh at low prices, and the limited skills in processing them into value-added products. The implementation stages included survey, preparation, training, mentoring, and evaluation. The training was carried out through demonstration and hands-on practice, enabling participants to gain comprehensive knowledge of soap-making techniques, packaging, and marketing strategies. The results showed a significant improvement in participants' knowledge and skills, as evidenced by higher post-test scores compared to pre-test. The dishwashing soap produced has distinctive advantages, including a natural rose fragrance, eco-friendly properties, and potential to be developed into a community-based business. Therefore, this program successfully strengthened the group's capacity to utilize local potential, increased the added value of agricultural products, and supported sustainable women's economic empowerment.

Keywords: *Women Farmers Group, women empowerment, rose flower, dishwashing soap, training*.

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah bagi para perempuan di pedesaan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pertanian, pengolahan hasil, maupun pemberdayaan ekonomi keluarga. Salah satu tantangan yang dihadapi KWT adalah keterbatasan inovasi dalam mengolah hasil pertanian agar memiliki nilai tambah dan daya saing di pasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan keterampilan yang relevan, aplikatif, dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok. Kelompok Wanita Tani (KWT) telah menjadi wadah pemberdayaan Perempuan yang efektif

untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bidang pertanian (Sutriyono et al., 2025).

Kelompok Wanita Tani (KWT) "NAWASENA" adalah sebuah perkumpulan wanita tani yang beradada di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember yang selama ini memiliki latar belakang budidaya bunga mawar merah dan mengolah mejadi beraneka ragam produk seperti minuman/teh. Bunga mawar merah (Rosa damascena Mill) termasuk salah satu komoditas tanaman hias yang banyak dibudidayakan di Indonesia karena memiliki nilai ekonomis tinggi (Anjarsari, 2022). Selama ini lebih dikenal sebagai tanaman hias, bunga tabur, bahan baku industri parfum, dan dekorasi.

Bunga mawar memiliki kandungan senyawa antibakteri dan aroma alami yang dapat dimanfaatkan dalam produk rumah tangga, termasuk sabun cuci piring. Kandungan senyawa flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan baik untuk Kesehatan (Sinambela et al., 2024). Pada bunga mawar juga mengandung pigmen merah yang merupakan antosianin sehingga memiliki daya antioksidan lebih kuat dari vitamin E sehingga dapat membantu mengatasi penyakit diabetes melitus (Ardi et al., 2024). Inovasi pengolahan bunga mawar menjadi sabun cuci piring tidak hanya memberikan alternatif pemanfaatan hasil pertanian, tetapi juga menghadirkan produk ramah lingkungan dengan nilai ekonomi lebih tinggi. Kandungan senyawa volatil yang terdapat di bunga mawar menimbulkan aroma khas sehingga banyak digunakan dalam lilin aroma terapi, sabun, dan (Nurcahya et al., 2021). Pemanfaatan bunga mawar sebagai bahan baku sabun cuci piring merupakan sebuah terobosan untuk mengatasi keterbatasan produk olahan bunga mawar yang memiliki nilai jual di pasar.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra Kelompok Wanita Tani "NAWASENA" adalah sangat melimpah hasil panen bunga mawar yang berbunga sepanjang tahun sehingga harga jual bunga segar cenderung murah dan keterampilan untuk mengolah bunga mawar yang memiliki nilai tambah masih kurang. Komoditas hasil pertanian bisa dikatakan memiliki nilai tambah jika mengalami proses pengolahan, pengangkutan, dan penyimpanan dalam suatu produksi (Rahmi & Trimo, 2020). Potensi olahan bunga mawar akan memberikan peluang berwirausaha bagi Kelompok Wanita Tani "NAWASENA" sehingga akan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa setempat. Untuk meningkatkan keterampilan masyarakat kususnya Kelompok Wanita Tani "NAWASENA" perlu diakan sebuah pelatihan dan pendampingan yang tepat.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan baku bunga mawar bagi Kelompok Wanita Tani "NAWASENA" menjadi langkah strategis dalam meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan, serta mendorong kemandirian ekonomi kelompok. Melalui kegiatan ini, anggota KWT tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teknik pengolahan, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian, program pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas kelompok, menciptakan produk inovatif berbasis potensi lokal, serta mendukung pemberdayaan perempuan di pedesaan secara berkelanjutan.

METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melibatkan pihak-pihak yang kompeten dalam upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra. Tim terdiri dari 4 orang dosen dengan kualifikasi sesuai kebutuhan untuk mentransfer pengetahuan dan teknologi pada mitra serta melibatkan 4 mahasiswa sebagai pengalaman berhadapan langsung dengan Masyarakat untuk menyelaraskan ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan pada bangku kuliah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Wanita Tani (KWT) "NAWASENA". Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Survei
   Survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi potensi lokal, kebutuhan, serta permasalahan yang dihadapi oleh KWT "NAWASENA". Survei meliputi wawancara, observasi lapangan, dan pengumpulan data mengenai ketersediaan bahan baku bunga mawar, pengetahuan dasar anggota mengenai pengolahan hasil pertanian, serta minat terhadap produk rumah tangga ramah lingkungan. Hasil survei digunakan sebagai dasar perancangan materi dan strategi pelatihan.
2. Persiapan
   Tahap persiapan meliputi penyusunan modul pelatihan, pengadaan bahan dan peralatan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar bunga mawar seperti (blender, timbangan, pisau, mixer, kain saring, baskom, dan sendok) adapun peratan yang digunakan meliputi (Texaphone 100 gram, Jeruk nipis 20 ml, Garam dapur (NaCl) 50 gram, Aquades/air suling 300 ml, dan bunga mawar segar 100 gram). Kemudian koordinasi dengan pengurus KWT untuk menentukan waktu dan tempat pelatihan. Pada tahap ini juga dilakukan sosialisasi awal

kepada peserta mengenai tujuan dan manfaat kegiatan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pelatihan.

3. Pelaksanaan
   Pelatihan dilaksanakan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung, sehingga peserta dapat memahami teori sekaligus menguasai keterampilan pembuatan sabun cuci piring berbahan baku bunga mawar. Kegiatan mencakup penjelasan mengenai komposisi bahan, teknik pencampuran, proses pencetakan, serta standar kebersihan dan keamanan produk. Peserta juga diarahkan untuk menghasilkan produk sabun cuci piring dalam kelompok kecil agar tercipta suasana kolaboratif. Berikut adalah diagram alir proses pembuatan sabun cuci piring dari bunga mawar dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:.

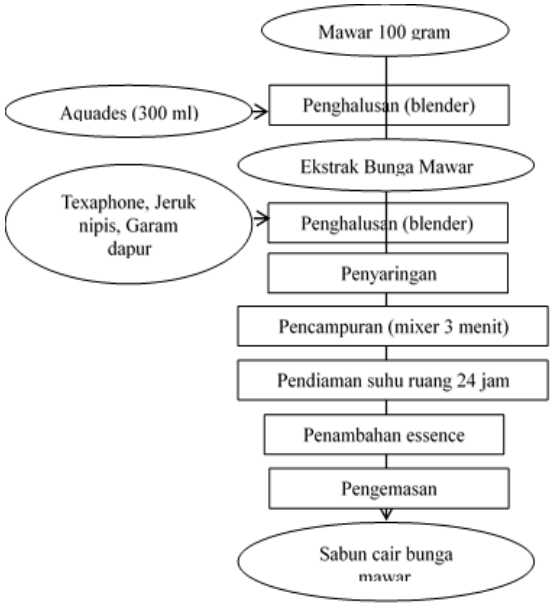

Gambar 1. Proses Penlahan Sabun Cuci Piring Dari Bunga Mawar
Sumber: Penulis, 2025

Pada pembuatan sabun cair bunga mawar, bahan yang dibutuhkan antara lain bunga mawar, ekstrak jeruk nipis, garam dapur (NaCl), dan aquades/air suling. Pertama yang dilakukan yakni menghaluskan bunga mawar (100 gram) dengan air (300 ml) menggunakan blender.Tahap kedua, setelah bunga mawar telah halus kemudian ditambahkan dengan texaphone (100 gram), garam (50 gram) dan ekstrak jeruk nipis (20 ml) dan dihaluskan kembali menggunakan blender. Tahap ketiga, selanjutnya dilakukan penyaringan menggunakan kain saring. Tahap keempat, setelah disaring kemudian dimixer dengan kecepatan 1-2 selama 3 menit yag bertujuan untuk menghomogenkan semua bahan sehingga warna ekstrak bunga mawar menyatu dengan bahan lainnya. Selanjutnya, sabun cair didiamkan selama 24 jam pada suhu ruang. Tahap terakhir sabun cair dikemas menggunakan botol pump/wadah yang telah disiapkan untuk selanjutnya bisa digunakan sebagai sabun pencuci piring.

4. Pendampingan
   Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif kepada KWT "NAWASENA" dalam bentuk konsultasi teknis, pemantauan hasil produksi, serta diskusi mengenai strategi pengemasan dan pemasaran produk. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh, sekaligus mengembangkan keberlanjutan usaha melalui produk sabun cuci piring berbasis bunga mawar.
5. Evaluasi
   Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dari aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi anggota KWT. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan pengamatan langsung terhadap hasil produksi peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui efektivitas program, kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi perbaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya.

Mitra juga diharapkan mampu menjadi penggerak bagi masyarakat produktif berbasis kearifan local (bunga mawar) dan wirausaha, sehingga diharapkan dapat membuka peluang wirausaha dan membuka lapangan pekerjaan bagi Masyarakat Desa Karangpring Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dan sekitarnya. Kegiatan monitoring, evaluasi, dan pendampingan juga akan selalu dilakukan oleh tim yang dibantu mahasiswa agar dapat melakukan secara mandiri dan menguasai teknologi yang diterapkan. Tim pengusul dan mahasiswa akan melakukan analisis dan evaluasi secara berkelanjutan pada program "Peningkatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani Nawasena Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Baku Bunga Mawar". Hal ini perlu dilakukan agar program yang sudah dikembangkan dapat berjalan dengan baik dan akan terus dapat dimanfaatkan oleh mitra maupun masyarakat luas. Selain itu evaluasi juga dapat digunakan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani Nawasena Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Baku Bunga Mawar" diawali dengan pembukaan oleh ketua panitia pengabdian. Dalam sambutannya,

ketua panitia menyampaikan bahwa program ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) "NAWASENA" agar mampu meningkatkan nilai tambah hasil pertanian melalui inovasi produk, karena inovasi produk penting untuk mencapai keunggulan dalam bersaing (Fajrina & Yamit, 2022). Inovasi harus mampu membuat produk terlihat berbeda sehingga di perhatikan oleh konsumen (Oktarini et al., 2022). Ketua panitia juga menekankan bahwa bunga mawar, yang selama ini hanya dimanfaatkan sebatas tanaman hias atau dijual dalam bentuk segar, memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk rumah tangga yang bernilai ekonomi seperti sabun cuci piring. Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember Danu Indra Wardhana, S.TP., M.P dapat dilihat di gambar 2. Materi disampaikan secara sistematis, meliputi:

1. Pengenalan potensi bunga mawar sebagai bahan tambahan dalam pembuatan sabun, dengan penjelasan mengenai kandungan alami yang berfungsi sebagai pewangi dan menambah nilai estetika produk.
2. Konsep dasar pembuatan sabun cuci piring yang menekankan pada pemilihan bahan baku, perbandingan komposisi, serta teknik pencampuran.
3. Langkah-langkah praktis proses pembuatan sabun cuci piring berbahan mawar mulai dari persiapan alat dan bahan, pengadukan, penambahan ekstrak bunga mawar, sampai pada tahap pengemasan.
4. Aspek kewirausahaan yang menekankan strategi pemasaran sederhana dan potensi pengembangan usaha berbasis produk rumah tangga.

Gambar 2. Pemaparan Materi Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Baku Bunga Mawar.
Sumber: Penulis, 2025

Pemaparan materi tersebut disertai dengan demonstrasi langsung sehingga peserta dapat melihat proses pembuatan secara langsung. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan sendiri tahapan pembuatan sabun di bawah pendampingan tim pengabdian. Metode ini membuat peserta lebih mudah memahami materi karena teori dipadukan dengan praktik. Demontrasi pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan baku bunga mawar dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3. Demontrasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Baku Bunga Mawar
Sumber: Penulis, 2025

Produk yang dihasilkan adalah sabun cuci piring cair berbahan tambahan ekstrak bunga mawar. Produk ini memiliki ciri khas berupa 1) Warna yang lebih menarik dengan tambahan pewarna alami. 2) Aroma segar khas mawar yang memberikan nilai tambah dibanding sabun cuci piring biasa. 3) Tekstur cair yang mudah larut dalam air dan menghasilkan busa cukup untuk membersihkan peralatan makan. 4) Ramah lingkungan karena bahan yang digunakan aman dan mudah terurai. Produk sabun cuci piring tersebut disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:

Gambar 4. Sabun Cuci Piring Berbahan Baku Bunga Mawar
Sumber: Penulis, 2025

Produk ini dikemas dalam botol plastik sederhana dengan label yang dibuat oleh peserta sebagai bentuk identitas KWT Nawasena. Desain produk yang dihasilkan menunjukkan bahwa anggota KWT mampu menghasilkan produk yang menarik, karena desain produk adalah salah satu komponen penting yang masuk ke dalam produk sehingga dapat mempengaruhi daya Tarik konsumen (Azli et al., 2024). Untuk mengukur keberhasilan pelatihan, dilakukan *post-test* kepada seluruh peserta. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan kondisi sebelum pelatihan, Untuk melihat hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan KWT "NAWASENA".

Nilai	**Jumlah Peserta (orang)**		**Persentase Pemahaman (%)**	
	Pre-test	***Post-test***	***Pre-test***	***Post-test***
Baik	7	17	35	85
Cukup	13	3	65	15
Total	**20**	**20**	**100**	**100**

Lebih dari 80% peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan mengenai bahan dan prosedur pembuatan sabun cuci piring. Sebagian besar peserta dapat menjelaskan fungsi ekstrak mawar dalam produk sabun cuci piring. Pada sesi praktik, hampir seluruh peserta (sekitar 85%) berhasil membuat sabun cair dengan kualitas yang layak digunakan. Hasil Post-Test ini menandakan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kapasitas anggota KWT baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Dengan adanya keterampilan baru ini, diharapkan KWT "NAWASENA" dapat mengembangkan sabun cuci piring berbahan mawar sebagai produk unggulan yang memiliki nilai ekonomi dan berpotensi menjadi usaha berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan baku bunga mawar bagi Kelompok Wanita Tani "NAWASENA" berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi anggota dalam memanfaatkan potensi lokal menjadi produk bernilai tambah. Melalui pembukaan oleh ketua panitia, peserta memahami urgensi inovasi produk pertanian melalui pemaparan materi dan praktik, mereka memperoleh keterampilan teknis dan melalui post-test, terbukti adanya peningkatan kapasitas secara signifikan. Produk sabun cuci piring berbahan mawar yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai fungsional, tetapi juga daya tarik pasar melalui aroma dan keunikan bahan baku lokal. Adanya keterampilan baru ini KWT "NAWASENA" memiliki peluang untuk mengembangkan usaha kecil berbasis komunitas, meningkatkan pendapatan keluarga, serta memperkuat kemandirian ekonomi kelompok wanita tani.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) atas dukungan pendanaan hibah penelitian/pengabdian yang telah diberikan. Bantuan ini sangat berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian/pengabdian, sehingga dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan kualitas masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Anjarsari, I. R. D. (2022). Pemanfaatan Bunga Mawar Untuk Konsumsi Di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, *11*(2), 172. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i2.33491

Ardi, A. N. Al, Aulia Nadhirah, & Dinu Saadillah. (2024). Analisis Business Model Canvas (Bmc) Sebagai Upaya Penguatan Usaha Minuman Sari Mawar Merah. *Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE)*, *4*(2), 93–100. https://doi.org/10.33474/jase.v4i2.21003

Azli, M., Ismayli, I., & Fakhrurrazi, F. (2024). Peran Inovasi Produk Dan Desain Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Di Warna Digital Print Aceh Kecamatan Meureudu. *Jurnal Ekobismen*, *4*(2), 98–106. https://journal.unigha.ac.id/index.php/JEko/article/view/2216

Fajrina, F. N., & Yamit, Z. (2022). Pengaruh Inovasi Produk, Desain Produk, dan Kualitas Produk terhadap Keunggulan Bersaing pada Produk Maybelline di Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, *01*(02), 131–142.

Nurcahya, Y., Mudjalipah, S., Yosita, L., & Mardiani, M. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Bunga Mawar Dan Bunga Krisan Menjadi Sabun Mandi Padat Kepada Petani Bunga Lembang. *Lentera Karya Edukasi*, *1*(1), 54–60. https://doi.org/10.17509/lekaedu.v1i1.33557

Oktarini, D., Finthariasari, M., Nita Vio Nuari, T., Rian Marta, F., & Muhammad Yami, F. (2022). Strategi Desain Produk Dan Kualitas

Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Toko Mebel Sederhana. *Prosiding Seminar Nasional Business Corporate*, *1*(1), 135–146. https://doi.org/10.36085/pbc.v1i1.3320

Rahmi, I., & Trimo, L. (2020). Nilai Tambah Pada Agroindustri Dodol Tomat (Studi Kasus Pada Usaha Kelompok Wanita Tani Mentari Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang). *Journal of Food System and Agribusiness*, *3*(1), 50–56. https://doi.org/10.25181/jofsa.v3i2.1510

Sinambela, R. W., Sulastri, T., Suwitono, M. R., & Turuallo, D. (2024). Skrining fitokimia Dan aktivitas antioksidan ekstrak bunga mawar (Rosa damascene Mill). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(4), 9191–9198. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/14239

Sutriyono, S., Husin, A., & Huda, E. Z. (2025). Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Kelompok Wanita Tani (Participatory Action Research: Peningkatan Sikap dan Pengetahuan) di Kelurahan Banmati. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur (JEBDEKER)*, *5*(2), 449–460. https://doi.org/10.56456/rs00cz02